

**KONSEP MANUSIA  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM  
( Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung )**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**Oleh :**

**FAUZI AKHIR  
NIM. 9641 3294**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2001**

## **ABSTRAK**

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidaklah tercipta dengan sia-sia. Begitu juga manusia, Langgulung mengatakan bahwa manusia dalam dunia ini menempati kedudukan yang istimewa. Manusia adalah khalifah di atas bumi ini, sebagai makhlukNya yang mengemban amanah khalifah di muka bumi ini manusia tidak dapat memegang tanggung jawab itu apabila tidak dilengkapi dengan potensi-potensi yang membolehkannya berbuat demikian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah histories factual, sedang teknik yang digunakan bersifat penelitian pustaka (library research). Untuk mengolah dan membahas data yang terkumpul digunakan metode deskriptif analisis, metode penalaran dengan kerangka berfikir deduktif dan induktif, dan metode komparatif.

Pendidikan Islam sebagai alat untuk megembangkan potensi-potensi yang ada pada manusia (peserta didik) haruslah merujuk kepada falsafah Islam mengenai manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam maka materi pendidikan Islam yang tertuang dalam kurikulum pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tugas dan tujuan penciptaan manusia.

**Key word: manusia, pendidikan Islam, Hasan Langgulung**

**DRS. SOEROYO, MA.**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

**Hal : Skripsi**

**Saudara Fauzi Akhir**

Kepada Yang Terhormat,  
**Bapak Dekan Fak. Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
di-  
**YOGYAKARTA**

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Fauzi Akhir  
N I M : 9641 3294  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : *KONSEP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ISLAM ( Studi Atas Pemikiran Hasan  
Langgulung )*

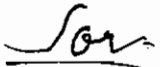
sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Sarjana* dalam ilmu pendidikan agama islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk dapat mempertanggung jawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2001  
Hormat kami,  
**Pembimbing**

  
**Drs. Soeroyo MA.**  
150 071109

**DRS. USMAN, SS. MAg**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS KONSULTASI**

**Hal** : Skripsi Saudara Fauzi Akhir  
**Lamp.** : 7 eksemplar skripsi

Kepada Yang Terhormat,  
**Bapak Dekan Fak. Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
di-  
**YOGYAKARTA**

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah meneliti dan memberi petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

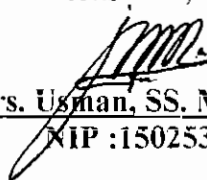
Nama : Fauzi Akhir  
N I M : 9641 3294  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : *KONSEP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ISLAM ( Studi Atas Pemikiran Hasan  
Langgulung)*

Telah disempurnakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar *Sarjana* dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Billahi Taufiq wal Hidayah*  
*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Agustus 2001  
Konsultan,

  
**Drs. Usman, SS. MAg**  
**NIP : 150253886**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/57/2001

Skripsi dengan judul : Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam  
(Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Fauzi Akhir

NIM : 96413294

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150234516

Sekretaris Sidang

Drs. Sedya Sentosa, SS. M.Pd

NIP. : 150249226

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Soeroyo, MA.

NIP. : 150071109

Penguji I

Drs. Radjasa Mu'tasim

NIP. : 150227334

Penguji II

Drs. Usman, SS. M.Ag.

NIP. : 150253886

Yogyakarta, 08 Agustus 2001....



DEKAN

Abdullah Fadjar, M.Sc.

NIP. : 150028800

## HALAMAN MOTTO

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .  
كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَاجِفٌ . أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَلْنِي . إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرَّجُعِي .

*Bacalah dengan ( menyebut ) nama Tuhanmu yang telah menciptakan.*

*Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

*Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam.*

*Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.*

*Ketahuilah, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmu lah*

*kembalimu.\**

---

\* Departemen Agama RI , al Quran dan Terjemahnya, ( Semarang, Toha Putra, 1982 ), hlm. 1079.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

*Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga.*

*Ayah dan Bunda tercinta yang tiada lelah berdo'a dan berusaha mencurahkan kasih sayangnya pada penulis.*

*Kakanda dan Adinda tersayang serta ponakan yang telah memberikan semangat pada penulis.*

*Teman-teman di Kampus, teristimewa yang pernah dekat dan yang akan selalu dekat penulis.*

*Serta semua pengkaji dan pencinta Ilmu Pendidikan Islam*

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ وَجَعَلَهُ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَمَا بَعْدُ.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiq-Nya kepada kita. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang akan selalu berada dalam jalan-Nya.

Skripsi ini berjudul “ Konsep Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam ( Studi atas pemikiran Hasan Langgulung ).” Skripsi ini merupakan sebagian dari persyaratan dalam mencapai gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap dari pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya untuk hasil yang lebih baik.

Penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H.R Abdullah Fadjar M.Sc sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch. Fuad dan Drs. Radino M.Ag sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. H. Soeroyo, MA. selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk-petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Pimpinan dan staf perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
5. Keluarga besar A. Somdani yang telah memberikan perhatian dan dorongannya kepada penulis.
6. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tuntunan dan bantuan bagi penulis.
7. Kepala bagian tata usaha dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran administrasi bagi penulis.
8. Keluarga besar Inohong dan LKAPP ( Lembaga Kajian Alumni Pesantren Persis ) Yogyakarta yang telah ikut membesarkan pemikiran penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

**Jazakumullah Khairan Katsiran.**

**Yogyakarta, 18 Juli 2001**

**Penulis**

  
**( Fauzi Akhir )**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I : Pendahuluan</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Alasan Pemilihan Judul .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Metode penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II : Hasan Langgulung dan Latar Belakang Pemikirannya</b>	
A. Mengenal Hasan Langgulung .....	17
B. Riwayat Singkat Pendidikan dan Karier Intelektual Hasan Langgulung .....	18
C. Epistemologi Pemikiran Hasan Langgulung .....	23
1. Sumber-sumber Pemikiran .....	24
2. Corak Pemikiran .....	37
<b>BAB III : Konsep Manusia dalam Perspektif Hasan Langgulung</b>	
A. Penciptaan Manusia .....	40
B. Tugas dan Tujuan Penciptaan Manusia .....	45
C. Fitrah Manusia .....	49
D. Kebebaan Manusia .....	54

<b>BAB IV</b>	<b>: Konsep Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam</b>	
A.	Tugas dan Tujuan Penciptaan Manusia serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam .....	59
B.	Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Proses Pendidikan .....	65
C.	Hakekat pendidikan Islam .....	69
D.	Islamisasi Ilmu Penegtahuan .....	81
<b>BAB V</b>	<b>: Penutup</b>	
A.	Kesimpulan .....	86
B.	Saran-saran .....	88
C.	Kata Penutup .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Penjelasan mengenai istilah-istilah tadi akan menjadi pembatas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Konsep; Kata ini diambil dari bahasa Inggris yaitu *concept*, sedangkan dalam bahasa Latinnya yaitu *conceptus*, dari *concipere* yang berarti: memahami, mengambil, menerima dan menangkap. Kata *concipere* merupakan gabungan dari *con* (bersama-sama) dan *capere* (menangkap, menjinakkan). Konsep biasanya dijelaskan dengan arti: kesan mental, suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekonkritan atau abstraksi, yang digunakan dalam pemikiran abstrak.<sup>1</sup>
2. Manusia; Dalam bahasa Inggris disebut *man* (asal kata dari bahasa Anglo Saxon, *mann*). Apa arti dasar dari kata ini tidak jelas, tetapi pada dasarnya bisa dikaitkan dengan *mens* (Latin) yang berarti "ada yang berfikir".<sup>2</sup> Sedangkan dalam al-Quran kata yang sering dipakai untuk menjelaskan manusia adalah kata *insan* yang terambil dari akar kata *uns* yang berarti jinak, harmonis dan tampak. Kata *insan*, digunakan al-quran untuk menunjuk kepada

---

<sup>1</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm.480

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 564

manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga. Manusia yang berbeda antara seseorang dengan yang lain, akibat perbedaan fisik, mental dan kecerdasan.<sup>3</sup>

3. Implikasi; arti kata implikasi yang diambil dari kata *implication* (Inggris) adalah maksud atau pengertian.<sup>4</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implikasi diartikan; keterlibatan (keadaan terlibat) dan yang termasuk atau tersimpul.<sup>5</sup>
4. Pendidikan Islam; menurut Athiyah al-Abrasyi, adalah pengembangan potensi jasmani dan rohani dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sementara menurutnya pula, hakekat pendidikan Islam adalah pengembangan berfikir dan mandiri secara demokratis dengan memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individual yang mengangkat aspek kecerdasan akal dan bakat-bakat yang dititikberatkan pada pengembangan akhlak.<sup>6</sup>
5. Studi; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ini mengandung arti: penelitian ilmiah; kajian dan telaah.<sup>7</sup> Dan studi yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah mengadakan kajian atau telaah secara mendalam dan intensif.

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 1996), hlm. 280

<sup>4</sup> John M. Echols dan H. Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 313

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 374

<sup>6</sup> Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 20

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar ...*, hlm. 965

6. Pemikiran; kata ini berasal dari bahasa Arab, yaitu fa-ka-ra, dalam bentuk jamaknya af-kaar yang artinya pikiran atau pendapat.<sup>8</sup>
7. Hasan Langgulung; beliau adalah seorang tokoh pendidikan Islam kontemporer, yang lahir di Indonesia dan sekarang menjadi guru besar pada fakultas pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian perkata di atas maka dapat diambil pengertian bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengadakan penelitian literer terhadap pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep manusianya, yang mempunyai implikasi (adanya keterlibatan) terhadap teori-teori pendidikan Islam yang ia bangun. Penelitian ini akan menjadi suatu usaha untuk mengembangkan teori-teori pendidikan Islam yang sesuai dengan konsep manusia sebagaimana yang digambarkan oleh Hasan Langgulung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Secara filosofis manusia merupakan subyek sekaligus obyek dalam pendidikan. Karena itu, manusia memikul tanggung jawab ganda, di satu sisi ia sebagai penyelenggara pendidikan dan di sisi lain ia sebagai penerima pendidikan. Pada segi lain eksistensi manusia dapat menempati posisi manusia dewasa yang berkebudayaan dan manusia yang belum dewasa. Dalam hubungan ini Muhammad Noorsyam mengungkapkan;

Manusia dewasa yang berkebudayaan adalah subyek pendidikan dalam arti yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan.

---

<sup>8</sup> Wawan Munawir Ahmad, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan, PP. al-Munawir, 1994), hlm. 1148

<sup>9</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 400

Mereka berkewajiban secara moral atas perkembangan pribadi anak-anak. Sedang bagi manusia yang belum dewasa dalam proses perkembangan kepribadiannya, baik menuju pembudayaan proses kematangan maupun integritas adalah obyek dalam pendidikan.<sup>10</sup>

Bertitik tolak dari perbedaan dua subyek pendidikan diatas, maka keterlibatan pendidikan dalam historis manusia memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kualitas nilai kemanusiaannya. Dilihat dari aspek perkembangannya pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri manusia dalam segala aspeknya.<sup>11</sup> Lebih spesifik lagi diungkapkan oleh B.S Mardiatmaja bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pemanusiaan dan pemanusiawian agar lebih manusiawi.<sup>12</sup>

Dari kedua hal di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu pembicaraan tentang manusia menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena setiap rumusan teori pendidikan berawal dari konsep dasar manusia dalam berbagai dimensinya.

Selama berabad-abad telah berlangsung manusia berusaha memahami hakekatnya, khususnya dengan mempergunakan kemampuan berfikir yang disebut filsafat.<sup>13</sup> Apakah dan siapakah manusia?. Pertanyaan klasik ini selalu menarik untuk dijawab oleh umat manusia sepanjang zaman. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, berbagai filosof dan ilmuwan mencoba membangun

---

<sup>10</sup> Muhammad Noorsyam, *Filsafat Pendidikan Dasar Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 153

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 26

<sup>12</sup> B.S Mardiatmaja, *Tantangan Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 26

<sup>13</sup> Dr. Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al Qur'an Sains*. (Bandung: Mizan 1994), hlm. 9

konsep apakah dan sipakah manusia. Dalam kenyataannya, jawaban atas pertanyaan ini selalu mengandung kelemahan karena keterbatasan manusia dalam memahami siapa dirinya dan sesamanya.<sup>14</sup>

Dalam disiplin ilmu-ilmu pengetahuan modern, konsep manusia adalah konsep sentral. Di mana setiap disiplin ilmu sosial-kemanusiaan- yang notabene mempunyai obyek formal maupun obyek material manusia selalu mendasarkan diri pada konsep manusia. Konsep atau filsafat manusia memegang peranan penting dalam pengembangan suatu teori atau disiplin ilmu. Karena rumusan konsep manusia akan menentukan bagaimana penelitian terhadap manusia dilakukan dan bagaimana perlakuan terhadap manusia dilangsungkan. Konsep manusia selalu menjadi arahan utama untuk membangun konsep-konsep lanjutan pada suatu disiplin ilmu atau aliran tertentu.<sup>15</sup>

Sebagai contoh, teori nativisme atau *Pedagogik Pesimisme* yang dipelopori oleh Schopenhauer (1758-1880) berpandangan bahwa perkembangan seseorang ditentukan dengan apa yang dibawanya sejak lahir. Pembawaan itu ada yang baik dan ada yang buruk. Oleh karena itu perkembangan manusia akan sangat tergantung oleh pembawaan itu. Pendidikan tidak bisa mengubah manusia, karena potensi itu bersifat kodrati.

---

<sup>14</sup> Dr. Jamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 152

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 153



Akibat dari konsep semacam ini sangat mungkin mengandung pesimisme yang besar pada setiap upaya pengembangan diri manusia.<sup>16</sup>

Aliran empirisme atau tabularasa yang dipelopori Jhon Locke beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan putih atau bersih. Faktor pembawaan sangat dikesampingkan dalam teori ini sehingga perkembangan seseorang hanya ditentukan oleh lingkungannya (empirisme). Dalam teori empirisme ini terkesan bahwa pendidikan atau pengalaman mempunyai porsi yang sangat besar untuk mengembangkan diri manusia dan kurang menghargai faktor bakat atau potensi alam manusia. Kemudian dari dua teori tadi (nativisme dan empirisme) lahirlah sebagai sintesisnya yaitu teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stern, berpandangan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Konsep manusia, sebagaimana digambarkan teori di atas mendapat gugatan dan kritikan tajam dalam wacana postmodernisme.<sup>18</sup> Kebiasaan tersebut terutama terlihat dari arah kajiannya yang bersifat antroposentris, yaitu cara pandang yang bertumpu pada nilai-nilai **positivistik** dan berorientasi **pragmatik**. Cara pandang seperti ini akan membatasi kebenaran pada kawasan yang sensual, sehingga kebenaran adalah sesuatu yang dapat diukur dan diamati. Akibatnya mengabaikan cara pandang yang bersifat teosentris yakni cara pandang yang mengutamakan nilai-nilai Ilahiyah sebagai

---

<sup>16</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan....*, hlm. 34

<sup>18</sup> Dikalangan filsafat dan ilmu sosial di Indonesia, diskusi sekitar modernisme dan post-modernisme tampaknya baru berifat pengenalan dan belum menjadi keprihatiann khusus. Lihat F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 248

dasar pijak dan orientasinya dalam menghayati hakekat manusia<sup>19</sup> Dengan cara pandang seperti ini maka kebenaran tidak terbatas pada hal-hal yang sensual, melainkan menjangkau kawasan yang rasional, etik dan transendental.

Memahami kondisi demikian, maka diperlukan konsep baru tentang manusia yang mempunyai landasan kuat dan jelas untuk mengetahui landasan agamis mengenai manusia, Allah SWT dalam surat Fusshilat ayat 53, berfirman:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ  
يَكْفِ بِرَبِّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan pada mereka tanda-tanda kekuasaan pada kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur’an itu benar. Dan apakah Tuhan-mu tidak cukup (bagimu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu”<sup>20</sup>

Keterangan ayat di atas tersirat adanya dua sumber kebenaran bagi ilmu pengetahuan yakni al-Quran dan Sunnatullah. Ayat Qurani menunjukkan corak linguistik atau verbal sedangkan Sunnatullah bercorak non-verbal dan tertulis dalam semesta ciptaannya dan berproses didalamnya sebagai *the law of natural* atau hukum (alam).<sup>21</sup>

Dengan demikian konsep manusia menurut al-Quran menempati posisi sentral dalam studi Pendidikan Islam. Orang yang ingin mengetahui secara tuntas sistem Pendidikan Islam ia harus memahami konsep manusia menurut

<sup>19</sup> Dr. Djameluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi...*, hal. 152

<sup>20</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1982), hlm.781

<sup>21</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam; menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm.59

al-Quran, sebab manusialah yang mempunyai dominasi dalam proses pendidikan yang merupakan sifat sesungguhnya dari sistem Pendidikan Islam. Dan perbedaannya dengan sistem pendidikan yang lain hanya dapat dipahami semestinya, jika konsep tentang manusia dipahami. Pendidikan Islam yang memiliki ciri khas religius sebagai predikat esensial seharusnya dibangun atas dasar paradigma al-Quran tentang manusia.

Hasan Langgulung sebagai seorang ahli pendidikan pada abad ini, di mana ia mencoba mengkritisi teori pendidikan yang ada sekaligus mencoba mengkorelasikan teori itu dengan al-Quran dan Hadits. Sebagaimana telah disebut di awal bahwa bangunan ilmu modern saat ini dibangun atas dasar filsafat atau konsep tentang manusia. Tidak jauh berbeda dengan Hasan Langgulung, maka teori-teori pendidikan yang akan dilansirnya akan berpangkal pada konsep manusia yang ia bangun. Hasan Langgulung akan mencoba menafsirkan ayat-ayat al-Quran tentang manusia kemudian diintegrasikan dengan pengetahuannya tentang manusia.

Dari pandangan seseorang terhadap manusia dan dunia, malah keseluruhan realitas, muncullah falsafah hidup, yang juga berarti falsafah pendidikan. Di atas dasar inilah segala falsafah pendidikan yang betul harus dibina. Falsafah Pendidikan Islam menentukan tujuan akhir, maksud objektif, nilai-nilai dan cita-cita yang telah ditentukan lebih dahulu oleh falsafah hidup Islam dan dilaksanakan oleh proses pendidikan.

Dalam menjelaskan tentang proses penciptaan manusia. Hasan Langgulung mencoba mengungkapkan riwayat penciptaan Adam a.s karena

Adam diasumsikan sebagai prototipe manusia pada umumnya. Diciptakannya Adam dari tanah yang kemudian ditiupkan kepadanya sebagian ruh-Nya (QS. 15: 28-29<sup>22</sup>). Hal ini memberikan indikasi bahwa manusia tersusun dari dua unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur ruhani.<sup>23</sup> Unsur jasmani menuntut pemenuhan kebutuhannya dengan cara-cara yang berhubungan dengan alam (biologis) sedangkan unsur ruhani menuntut manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan sesuatu yang berada di luar alam, yaitu dengan agama.

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidaklah tercipta dengan sia-sia. Begitu juga manusia, Langgulung mengatakan bahwa manusia dalam dunia ini menempati kedudukan yang istimewa. Manusia adalah khalifah di atas bumi ini, sebagai makhluk-Nya yang mengemban amanah khalifah di muka bumi ini manusia tidak akan dapat memegang tanggung jawab itu apabila tidak dilengkapi dengan potensi-potensi yang membolehkannya berbuat demikian.<sup>24</sup> Tugas dan tujuan penciptaan manusia adalah supaya manusia menjadi hamba Allah yang akan selalu menyembah kepada-Nya dalam keadaan bagaimanapun sebagai wujud dari khalifah di muka bumi ini.<sup>25</sup>

Demikian sekilas pemikiran Hasan Langgulung tentang hakekat manusia dan yang akan menjadi pembahasan dari pemikirannya adalah, penciptaan manusia, tugas dan tujuan penciptaan manusia, fitrah manusia dan kebebasan

---

<sup>22</sup> Artinya: Dan ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari Lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Asa-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al Husna, 1992, hlm. 107

<sup>24</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka al Husna, 1981), hlm. 57

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 4

manusia. Dari konsepnya tentang hakekat manusia, akan kita telusuri lebih dalam lagi implikasinya terhadap pendidikan Islam.

### **C. Rumusan Permasalahan**

Bertitik tolak dari uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dipahami bahwa konsep manusia merupakan sesuatu yang esensial dalam dunia pendidikan. Karena, di atas konsep manusia ialah teori-teori pendidikan itu dibangun, dan Hasan Langgulung sebagai seorang ahli pendidikan mencoba membangun konsep manusia itu.

Untuk lebih menyederhanakan dan mempermudah permasalahan dalam rumusan masalah, yang akan menjadi rujukan utama penelitian ini maka penulis mencoba mengerucutkan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep manusia menurut Hasan Langgulung ?
- b. Bagaimana implikasinya terhadap pendidikan Islam ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan dan pertimbangan dipilihnya judul ini adalah :

1. Begitu urgennya konsep manusia dalam dunia pendidikan, karena manusia akan menjadi sentral dalam proses pendidikan. Bagaimana manusia diperlakukan dalam pendidikan dan bagaimana proses pendidikan diberlangsungkan.

2. Pemahaman terhadap konsep manusia yang berwawasan al-Quran dalam dunia pendidikan Islam akan memberikan suatu kontribusi terhadap filsafat pendidikan Islam yang akan menjadi referensi dalam pengembangan teori-teori pendidikan Islam.
3. Hasan Langgulung adalah seorang professor dalam bidang pendidikan di Universitas Kebangsaan Malaysia. Beliau telah banyak menulis buku tentang pendidikan yang tidak sedikit dari bukunya itu menjadi referensi pokok dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Dengan menyelami konsep manusia dan implikasinya terhadap Pendidikan Islam ini akan dapat memperoleh masukan dalam mengaktualisasikan potensi manusia dalam dunia Pendidikan Islam.
4. Dengan menyelami pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Diharapkan dapat ditemukan suatu rumusan Pendidikan Islam Kontemporer yang akan selalu sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu Agama dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manusia menurut Hasan Langgulung, sebagai upaya untuk menambah wawasan Filsafat Pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui dan memahami implikasi terhadap pendidikan Islam dari konsep manusia yang dibangun oleh Hasan Langgulung.
4. Untuk mengadakan analisis tentang kemungkinan implikasi dari pemikiran Hasan Langgulung mengenai manusia serta implikasinya terhadap pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan teori-teori pendidikan Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan :

1. Dapat memperkuat bangunan filsafat pendidikan Islam khususnya tentang konsep manusia.
2. Dapat menambah cakrawala pengetahuan yang berkaitan dengan konsep manusia menurut Hasan langgulung.
3. Juga dapat memperoleh in-put dalam mengaktualisasikan potensi manusia dalam dunia pendidikan Islam dengan menyelami konsepsi manusia menurut Hasan langgulung.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai upaya pengembangan teori-teori pendidikan Islam.

## **F. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai manusia akan selalu menarik, karena manusia merupakan makhluk yang unik. Oleh karena itu telah banyak buku, majalah,

artikel dan penelitian ilmiah lainnya yang telah membahas tentang konsep manusia. Karena banyaknya penelitian ilmiah yang mencoba membahas dan mengkaji tentang manusia dalam berbagai dimensinya, penulis tidak akan pernah mampu untuk menguraikan semua penelitian yang telah membahas tentang konsep manusia.

Dan menurut pengamatan penulis masih sedikit penelitian tentang pemikiran Hasan Langgulung ini, hal itu mungkin disebabkan yang menjadi objek penelitian masih hidup sehingga ada kemungkinan pemikirannya masih berubah. Adapun hasil penelitian yang membahas tentang pemikiran Hasan Langgulung sejauh pengamatan yang penulis lakukan, dalam bentuk skripsi pernah diteliti oleh Siti Rokhanah dengan judul: *Konsep Kesehatan Mental Versi Hasan Langgulung*. Dan yang berbentuk tesis pernah ditulis oleh saudara Mahfudz Junaedi dengan judul; *Pemikiran Pendidikan Islam kontemporer (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)*.

Dari kedua hasil penelitian ilmiah yang pernah menulis pemikiran Hasan Langgulung itu, menurut pengamatan penulis dalam membahas konsep manusia menurut Hasan Langgulung kurang begitu komprehensif. Dapat penulis ilustrasikan di sini, pada skripsi Siti Rokhanah pembahasan mengenai manusia baru pada sebatas aktualisasi potensi-potensi manusia. Kemudian dalam tesis saudara Mahfudz Junaidi pembahasan mengenai manusia dalam pemikiran Hasan Langgulung kurang begitu komprehensif, hal ini disebabkan objek utama penelitiannya adalah teori-teori pendidikan Islamnya. Sehingga dari kedua hasil penelitian ilmiah terhadap pemikiran Hasan Langgulung itu



menjadi pertimbangan khusus bagi penulis untuk membahas konsep manusianya. Dan perbedaannya dari kedua hasil penelitian ilmiah tadi dengan penelitian ilmiah yang akan penulis lakukan terletak pada : pembahasan mengenai manusia menurut Hasan Langgulung akan dibahas mulai dari proses penciptaan manusia, tugas dan tujuan penciptaan manusia, fitrah manusia dan kebebasan manusia, dengan pembahasan semacam ini mudah-mudahan pemikiran Hasan Langgulung tentang manusia dapat dibahas secara utuh.

### **G. Metode Penelitian**

Di dalam menyoroiti pandangan Hasan Langgulung tentang konsep manusia, diusahakan untuk dapat menemukan karakteristik kefilosofatan Hasan Langgulung. Sebab dalam bentuk yang sama belum tentu mempunyai ciri-ciri yang sama pula, sehingga diperlukan suatu metode. Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan terarah dan rasional serta bisa mendapatkan hasil yang optimal,<sup>26</sup> maka diperlukan metode yang sesuai dengan penelitian ini.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan dan riset yang penulis lakukan, maka metode pengumpulan datanya adalah *historis factual*, karena yang dijadikan objek penelitiannya adalah hasil pemikiran seorang tokoh,<sup>27</sup> yaitu Hasan Langgulung . Dalam artian untuk mencapai tujuan tersebut penulis harus melacak dan menelusuri fakta-fakta sejarah yang memberikan informasi dan penjelasan mengenai pemikiran Hasan Langgulung.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah bersifat penelitian pustaka (*library research*), di mana data yang menyangkut dan membicarakan tentang

---

10 <sup>26</sup> Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 136

kehidupan dan pemikiran Hasan Langgulung diambil dari berbagai literatur baik dari buku-buku, majalah, artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

Untuk mengolah dan membahas data yang telah penulis kumpulkan, maka dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode deskriptif analisis

Artinya berusaha mengumpulkan data, menyusun, menganalisa serta menafsirkan data yang sudah terkumpul.<sup>28</sup> Hubungannya dengan penulisan Skripsi ini, setelah penulis mengumpulkan data mengenai konsep manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, kemudian data itu disusun, dianalisa serta ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam sub-sub judul tertentu sehingga menjadi bagian utuh dari penelitian ilmiah ini. Dan dalam menganalisis serta menafsirkan data-data tersebut, penulis menggunakan metode-metode penalaran seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

2. Metode Penalaran

- a. Metode Deduktif, yaitu metode analisa dengan cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal dan peristiwa umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu metode analisa yang berangkat dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), hlm. 3

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 36- 42

### c. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode yang berusaha untuk mencapai kesimpulan dengan membandingkan apa yang kita coba teliti untuk membuktikannya dengan sesuatu yang serupa.<sup>30</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini, sebagaimana dalam karya tulis formal lainnya akan dituangkan ke dalam bab-bab tertentu yang berbeda sesuai dengan tema pokoknya masing-masing. **Bab pertama**, berisi pendahuluan yang terdiri dari ; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. **Bab kedua**, berisi tentang Hasan Langgulung dan latar belakang pemikirannya, yang terdiri dari : mengenal Hasan Langgulung, riwayat pendidikan dan karir intelektual Hasan Langgulung, latar belakang epistemologi Hasan Langgulung. **Bab ketiga**, berisi tentang konsep manusia dalam perspektif Hasan Langgulung yang terdiri dari; penciptaan manusia, tugas dan tujuan hidup manusia, fitrah manusia, kebebasan manusia. **Bab keempat**, berisi tentang implikasi konsep manusia terhadap pendidikan Islam yang terdiri dari; tugas dan tujuan hidup manusia; implikasi dalam tujuan pendidikan Islam, Fitrah manusia dan implikasinya dalam proses pendidikan, hakekat pendidikan Islam, islamisasi ilmu pengetahuan. **Bab kelima**, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

---

<sup>30</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1990), hlm.65

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Dalam pandangan Hasan Langgulung, manusia merupakan makhluk Tuhan yang mempunyai kedudukan istimewa dalam dunia ini. Dalam mengungkapkan konsep manusianya langgulung banyak mengambil ayat-ayat al-Quran sebagai landasannya. Diposisikannya manusia sebagai khalifah di muka bumi ini oleh Tuhan yang akan selalu menyembah hanya kepada-Nya merupakan keistimewaannya. Untuk dapat mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi maka manusia dilengkapi oleh Tuhan dengan potensi-potensi yang membolehkannya untuk bertindak sebagai khalifah di muka bumi ini. Dan di antara ciri-ciri potensi itu adalah , manusia ketika dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan Fitrah. Langgulung mengatakan bahwa manusia pada dasarnya menerima Allah sebagai Tuhannya ( manusia mempunyai kecenderungan beragama ) oleh sebab itu agama (tauhid) merupakan sebagian dari fitrahnya. Dan untuk mendukung tugas kekhalifahannya manusia diberikan oleh Tuhan kebebasan untuk bertindak tetapi kebebasannya itu harus dipertanggung jawabkan.

2. Potensi-potensi yang ada pada manusia menurut Hasan Langgulung merupakan sifat-sifat Tuhan. Alasan yang dikemukakannya adalah ketika ditiupkan sebagian ruh-Nya kedalam diri manusia, itulah mulai wujudnya sifat-sifat Tuhan (potensi-potensi). Sifat-sifat Tuhan ini sering disebut dalam al-Quran dengan al-Asmaul al-Husna. Kesempurnaan manusia dalam pandangan Hasan Langgulung adalah teraktualisasinya semua potensi-potensi (sifat-sifat Tuhan) yang ada pada manusia.
3. Pendidikan Islam sebagai alat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada manusia (peserta didik) haruslah merujuk kepada falsafah Islam mengenai manusia. Tujuan pendidikan Islam haruslah diambil dari falsafah Islam tentang tugas dan tujuan penciptaan manusia. Tugas dan tujuan penciptaan manusia menurut Langgulung adalah agar manusia menjadi hamba Allah yang akan selalu menyembah hanya kepada-Nya sebagai wujud penerimaan manusia atas amanah yang diberikan Tuhan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi ini.
4. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam maka materi pendidikan Islam yang tertuang dalam kurikulum pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tugas dan tujuan penciptaan manusia. Dualisme yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini yang mempertentangkan antar pendidikan agama di satu sisi dengan pendidikan umum di sisi lain, sudah tidak bisa dipertanggung jawabkan, sebab keduanya merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan dirinya sebagai khalifah di muka bumi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pada beberapa hasil pembahasan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah :

1. Konsep tentang manusia perlu ditemukan formulasinya secara tepat karena keberadaannya yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Adanya perbedaan pemahaman Hasan Langgulung dengan para pemikir Islam lainnya tentang konsep manusia mengenai potensi-potensi asalnya yang disebutkan oleh Langgulung dengan sifat-sifat Tuhan di mana al-Quran sering menyebutnya dengan al-Asmaul al-Husna memerlukan kajian-kajian yang lebih intensif. Karena pendidikan akan sangat dipengaruhi dengan konsep dasar manusia.
2. Khusus untuk para teoritisasi dan praktisi pendidikan, yang akan sangat dipengaruhi oleh konsep dasarnya tentang manusia, perlu melakukan kajian-kajian yang intensif tentang konsep manusia ini. Sehingga pendidikan benar-benar akan menghasilkan manusia yang sempurna (**Insan Kamil**).

## **C. Kata Penutup**

Meneliti pemikiran tokoh berarti memasuki arung samudra pemikiran tokoh tersebut. Usaha seperti ini, akan menghadapi suatu kemungkinan terjadinya bias pemahaman bila pendekatan yang digunakan kurang tepat. Dalam penelitian ini, dengan pendekatan historis factual dan kefilosofan, pemikiran Hasan langgulung tentang manusia berusaha dikuak dengan

menyadari segala kekurangan dan kelebihan ( on going process of understanding). Oleh karenanya, penelitian-penelitian berikutnya diharapkan akan segera menyusul untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan yang dimaksud. Semoga !

Tak ada kata yang paling tepat dan paling indah, selain memanjatkan puji syukur al-Hamdulillah ke hadirat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis masih merasa perlu atas kritikan, saran dan teguran demi perbaikan skripsi ini.

Tak lupa, kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga segala amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amin...

Yogyakarta, 18 Juli 2001

**Penulis**

  
**( Fauzi Akhir )**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, terj. H.M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Abdurrahman, Aisyah, *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Quran*, Yogyakarta: LKPSM, 1997
- Al-Attas, Sayed Muhammad, *Islam dan Filsafat Sains*, Bandung: Mizan, 1995
- Al-Faruqi, Ismail Razi al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1984
- Al-Jamali, Muh.Fadhil, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Quran*, Terj. Judi al-Falasy, Surabaya: Bina Ilmu, 1986
- \_\_\_\_\_, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Terj. H.M. Arifin, Jakarta: Golden Terayan Press, 1993
- Ancok, Jamaluddin dan Fuad Nashori Suraso, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta, GIP., 1995
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Arifin, M.Zainal, *Shalat Mikraj Kita ke Hadirat-Nya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- As-Syuarbi, Ali Ishak, *Metodologi Pendidikan Al-Quran dan Sunnah*, terj. Asmuni Solihin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995
- Badri, Malik B., *Dilema Psikologi Muslim*, terj. Siti Zaenab Luksfiati, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- \_\_\_\_\_, *Metode-metode Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1990
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam., Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997



- Basyarahil, H.A. Aziz Salim, *Shalat; Hikmah falsafah dan urgensinya*, Jakarta: GIP, 1995
- Bucaille, Maurice, *Asal-usul Manusia Menurut Bibel, Quran, Sains*, Bandung: Mizan, 1994
- \_\_\_\_\_, *Quran Dan Sains Modern*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Depag.RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1982
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Daud, Wan Muhammad Norwan, *Konsep Pengetahuan Dalam Islam*, terj. Munir, Bandung: Pustaka, 1997
- Fazlurrahman, *Islam*, terj. Siroaji Saleh, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Kattsoff, Louis O., *Pengantar filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka, Al-Husna, 1995
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980
- \_\_\_\_\_, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam; Analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Pendidikan; Suatu analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Dan Peradaban islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988
- Mardiatmadja, B.S., *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1986

- M. Echols, Jhon dan H. Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Muhadjir, Noeng, *Motodologi Pendidikan Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986
- Muhammed, Yasien, *Ihsan Yang Suci; Konsep Fitrah Dalam Islam*, terj. Masyhur Abadi, Bandung: Mizan, 1997
- Muhaimin, dkk., *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999
- Muhaimin dan Abul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalisasinya*, Bandung: Triganda Karya, 1993
- Najati, Utsman, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi'I Utsmani, Jakarta: Pustaka, 1995
- Nakorsteen Mehdi, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat; Deskripsi Analisis Abad Keemasan*, terj. Joko.S. Kahhar, dkk., Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Nata, Abdullah, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Noor Syam, Muhammad, *Filsafat Pendidikan, Dasar Kependidikan Filsafat*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Quran*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Rahman, Budi Munawar, (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1985
- Razak, Nasruddin, *Ibadah Shalat Menurut Rasulullah*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1992
- Saleh, Muh. Adi, *Lamhat Fi Ushul Al-Hadits*, Beirut: Maktab Al- Islam, 1985
- Shidiqi, Nourouzzaman, *Tamaddun Muslim, Bunga Rampai Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Soelaiman, M.I., *Suatu telaah tentang Manusia, Religi, Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, Proyek Pengembangan LPTK, 1988
- Syihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1995

\_\_\_\_\_, *Wawasan al-Quran; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986

Zaini, Syahminan, *Prinsip-prinsip Dasar Kosepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

### DAFTAR RALAT

No	Halaman	Baris	Tertulis	Seharusnya
1	1	8	Kata	kata
2	1	16	Dalam	dalam
3	1	22	al-quran	al-Quran
4	4	5	diatas	di atas
5	9	9	langgulung	Langgulung
6	9	F.N. 23	Asas-asas...	<i>Asas-asas...</i>
7	10	F.N. 24	<i>Pndidikan</i>	<i>Pendidikan</i>
8	20	17	Al-Tqwim	Al-Taqwim
9	32	F.N. 29	<i>Bung</i>	<i>Bunga</i>
10	38	3	Kalam	Kalam
11	41	13	Di mana	di mana
12	51	20	Sebagimana	Sebagaimana
13	55	5	sendirilah	sendirilah
14	57	7	maupaun	maupun
15	58	F,N. 38	Manusia...	<i>Manusia...</i>
16	77	F.N. 36	Shalat;...	<i>Shalat;...</i>
17	78	13	peilaku	perilaku
18	78	F.N. 39	Slaim	Salim
19	87	19	antar	antara
20	92	5	<i>Ihsan</i>	<i>Insan</i>
21	93	5	<i>Kosepsi</i>	<i>Konsepsi</i>
22	92	3	<i>Motodologi</i> <i>Pendidikan...</i>	<i>Metodologi</i> <i>Penelitian...</i>

Keterangan F.N. : Foot note.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

1. Nama : Fauzi Akhir
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Bandung, 21 Maret 1977
3. Alamat : Cikalong 03/05 cipinang Banjaran  
Bandung Jawa Barat
4. Orang Tua
  - a. Ayah : A. Somdani
  - b. Ibu : E. Utami

### B. Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Cipinang I lulus tahun 1990 di Cipinang Banjaran
2. Madrasah Tsanawiyah PERSIS Ranca Bango lulus tahun 1993 di Garut
3. Madrasah Aliyah PERSIS Ranca Bango lulus tahun 1996 di Garut
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 1996

Demikian Riwayat Hidup ini kami buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2001

  
FAUZI AKHIR